



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis dan pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini, sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan. Tanggung jawab melaksanakan inovasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menginformasikan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, tanpa terkecuali karena negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan adalah sebuah pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya manusia yang sempurna yang berkarakter atau *insan kamil* (Wibowo, 2012: 18). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Winarno, 2013: 18). Oleh karena itu pendidikan adalah suatu proses

mendidik yang dilakukan secara sengaja dan dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu serta keterampilan untuk mendidik.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Susanto, 2013: 225). Menurut Afandi (2013: 13), Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang membekali siswa dengan kemampuan dasar tentang hubungan warga negara dengan negara, atau pemerintah dan warga negara, dan warga negara dengan warga negara lain. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Depdiknas (2006: 49), adalah untuk memberikan kompetensi berfikir kritis, rasional, berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab.

Adapun pendidikan menurut Daryanto (2013: 5), pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi sering kali sangat idealistik dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Winarno (2013: 30), ruang lingkup sekolah PKn dimulai dari SD, SMP, SMA. Pemberdayaan adalah pada penjabaran yang ditekankan, kedalaman, dan keluasan ruang lingkup itu sesuai dengan tingkat sekolah. Selama ini proses pembelajaran PKn di SD tidaklah semudah yang dipikirkan oleh banyak orang. Oleh karena itu guru harus pandai memilih model, metode dan media

pembelajaran yang tepat untuk digunakan serta disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berhasil tanpa ada kendala.

Pendidikan karakter itu memerlukan upaya pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1994 dilatarbelakangi, oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini (Darmiatun, 2013: 41). Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya (Wibowo, 2012: 34). Sikap disiplin dipilih karena rendahnya sikap disiplin yang dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar pada saat ini. Disiplin dapat diartikan dengan pelaksanaan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin berlangsungnya hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha (Anonymous, 2013: 18). Sedangkan prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari suatu hasil kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan (Hamdani, 2013: 137).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Istikomah, S.Pd, SD serta observasi yang dilakukan pada pra penelitian mengatakan bahwa “disiplin dan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap belajar, seperti, sering gaduh saat proses pembelajaran, terlambat masuk kelas, dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Sehingga prestasi belajar siswa ikut

mengalami dampak penurunan seperti halnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa yang aktif hanya 1 hingga 2 siswa saja dari 24 jumlah siswa, prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD Negeri Prampelan hanya berpatok dengan siswa yang sama setiap kenaikan kelas berlangsung". Melihat kondisi tersebut, guru sudah berupaya untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar yang dimiliki siswa, agar menjadi siswa yang lebih baik serta memiliki sikap disiplin dan prestasi belajar dengan cara memberi contoh sikap disiplin belajar serta memberikan tugas edukatif yang menyenangkan sehingga menjadi siswa yang memiliki sikap disiplin dan prestasi belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan saat itu, serta permasalahan yang terjadi mengenai disiplin dan prestasi belajar siswa yang masih rendah, tentu hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Ada beberapa model yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn diantaranya ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi pada kenyataan belum mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn, tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar pada siswa masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Ulangan Semester I yaitu pada kelas IV SD Negeri Prampelan, tahun ajaran 2015/2016 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Diketahui bahwa dari 24 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan 13 siswa masih belum tuntas. Hal itu berarti hanya 45% ketuntasan belajar pada materi globalisasi.

Dengan gejala-gejala tersebut adanya keinginan untuk memperbaiki atau mengadakan inovasi pembelajaran. Memperhatikan masalah di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa maka dalam masalah ini berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual dengan sebuah penelitian tentang “Peningkatan Disiplin dan Prestasi belajar PKn materi globalisasi melalui model *quantum learning* berbantuan media audio visual di kelas IV SD Negeri Prampelan”.

Adapun pendapat pengertian *quantum learning* menurut Huda (2013: 193), “model pembelajaran *quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia”. *Quantum learning* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Kelebihan model *quantum learning* ini mengutamakan beragaman dan kebebasan bukan keseragaman dan ketertiban serta mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yang berjudul “peningkatan disiplin dan prestasi belajar PKn materi globalisasi melalui model *quantum learning* berbantuan media audio visual di kelas IV SD Negeri Prampelan” yaitu LCD dan speaker, penggunaan media audio visual bertujuan untuk membuat siswa semakin

antusias dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Prampelan, karena model pembelajaran ini menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran,serta menunjang motivasi belajar siswa yang berdampak terciptanya sikap disiplin dan prestasi belajar siswa sehingga persentase ketuntasan juga dapat meningkat.

Dipilihnya materi globalisasi ini, disebabkan oleh beberapa alasan-alasan yang dihadapi saat ini, globalisasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dari gagasan yang dimunculkan kemudian ditawarkan oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Globalisasi memiliki dua sisi mata uang (positif) dan (negatif) yang menjadi penyebab *infiltrasi* budaya tidak terbendung. Melalui model *quantum learning* berbantuan media audio visual diharapkan dapat membendung dampak negatif serta mencegah masuknya budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, yang disebabkan oleh globalisasi.

Peningkatan Disiplin dan Prestasi belajar pada mata pelajaran PKn pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*). Beberapa masalah yang berkaitan dengan peningkatan disiplin dan prestasi belajar pada materi PKn antara lain, suasana kelas, keaktifan siswa, kebiasaan, cara mengajar guru, peranan orang tua dan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dipilih judul “Peningkatan Disiplin dan Prestasi Belajar PKn materi globalisasi melalui model *quantum learning* berbantuan media audio visual di kelas IV SD Negeri Prampelan”.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran *quantum learning* dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Jaitun Turnip (2014), dengan skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Autoced Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Stabat*” dari Universitas Negeri Medan, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar autoced siswa. Peningkatan hasil belajar dari 34 orang siswa dalam mencapai ketuntasan terus sangat baik, pada siklus I (24) siswa yang tuntas belajar 70,59% yang tidak tuntas 10 orang atau 29,41% siklus ke II (27) siswa yang tuntas 7 orang atau 20,59%, pada siklus ke III (30) siswa yang tuntas 88,24% sedangkan yang tidak tuntas 4 orang atau 11,76%.

Berdasarkan penelitian dari Daryono (2008: 10), dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Quantum Learning dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai peningkatan rata-rata kelas yaitu pada saat siklus I- siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase pembelajaran nahwu yaitu mencapai 45%, pada siklus II persentase pembelajaran nahwu 55%, dan pada siklus III persentase pembelajaran nahwu yaitu mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran nahwu dengan menggunakan strategi

pembelajaran *Quantum Learning* dapat dilihat dari hasil ulangan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Selain itu dalam hal ini guru masih memegang peranan yang sangat penting pada proses pengajaran. Hal ini tentunya suasana belajar tersebut belum sesuai dengan harapan untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan disiplin dan prestasi belajar PKn materi globalisasi melalui model *quantum learning* berbantuan media audio visual di kelas IV SD Negeri Prampelan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah disiplin belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri Prampelan Sayung?
2. Apakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri Prampelan Sayung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri Prampelan Sayung dengan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi globalisasi.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Prampelan Sayung dengan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi globalisasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan teori baru tentang peningkatan prestasi belajar melalui model *quantum learning* berbantuan media audio visual.

2. Manfaat Praktis

Adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Siswa

Meningkatnya disiplin dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi globalisasi.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru tentang penggunaan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengenal tentang cara belajar yang dapat meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa.